

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang di dalam kehidupan. Apabila seseorang percaya terhadap kemampuannya maka dirinya akan merasa mampu untuk dapat melakukan suatu hal. Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi akan banyak masalah yang timbul seperti depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi dan masalah penyesuaian diri lainnya.

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan keyakinan yang dimiliki manusia terhadap dirinya. Ketika manusia bisa mencapai kesuksesan dengan berpijak atas segala usaha yang ia lakukan artinya ia sudah mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri (*Self Confidence*) memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan, seperti dapat mengembangkan emosi yang positif, mempermudah konsentrasi, mengambil keputusan, dan meningkatkan usaha apabila memiliki tujuan yang ingin diraih. Oleh karena itu, rasa percaya diri sangat penting untuk dikembangkan pada kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah terutama pada siswa yang dalam masa perkembangan remaja (Walgito, 2000). Pada masa ini siswa banyak dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi pembelajaran, melainkan memiliki keyakinan serta keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa merupakan bekal baginya untuk mengembangkan potensi dirinya. Tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu karena berbagai macam faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal

ini, diantaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung seperti teman sebaya yang tidak melanjutkan pendidikan, siswa yang belum menemukan potensi dirinya, hingga siswa yang belum mengenal lebih baik bakat minatnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Menerapkan rasa percaya diri pada siswa tidaklah mudah, hal ini dikarenakan masih tertanamnya rasa malu yang berlebihan, minder dengan teman sebaya dan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang yang ia hormati sehingga takut untuk berbicara di depan umum, karena takut orang lain akan menyalahkannya. Pendapat ini didukung oleh fakta yang dikemukakan oleh Rohayati (2011), yaitu masih banyak siswa di Indonesia yang kurang memiliki rasa percaya diri. Kebanyakan siswa merasa gugup dan tegang jika dihadapkan pada masalah. Sehingga mereka kurang percaya diri dimana baginya dunia terasa sebagai tempat yang tidak aman dan menyulitkan. Oleh karena itu perlunya *self confidence* (Percaya diri) untuk ditanamkan dan dikembangkan pada siswa agar mereka mampu apabila dihadapkan suatu masalah apapun yang akan dihadapinya.

Hal ini juga didasari oleh keinginan setiap orang untuk mendapatkan kehidupan yang layak seperti tidak mudah minder, merasa dihargai, dan berprestasi. Oleh sebab itu, siswa diarahkan untuk mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Apabila siswa sudah mengetahui potensi dirinya, maka rasa percaya diri akan berkembang melalui dukungan moral dari orang-orang terdekat dalam hal ini yaitu orangtua, teman sebaya, serta pihak guru disekolah dan diperkuat dengan latihan, simulasi, serta persiapan yang matang. Sehingga dapat menciptakan prestasi yang dapat dijadikan modal untuk dapat menjalani kehidupan dalam Pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Jika setiap siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, maka ia akan mampu menciptakan lingkungan belajar dan pergaulan

yang positif, menjadi model untuk teman-temannya, hingga mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga ia bisa mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan potensi dirinya.

Selama ini banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam hal komunikasi seperti mengutarakan pendapatnya, berargumentasi dengan individu maupun kelompok, bersosialisasi, tampil dalam ruang lingkup kelas maupun umum. Sebagian dari mereka yang tidak percaya diri untuk melakukan hal-hal yang sudah disebutkan. Dalam kehidupan sehari-hari kepercayaan diri juga berkaitan erat dengan mengambil keputusan, banyak orang-orang yang tidak percaya diri untuk mengambil keputusan, walaupun ia mampu untuk melakukannya tetapi ia tidak berani melangkah.

Terlebih dalam usia remaja ini banyak dari mereka yang masih labil dalam menentukan pilihan, mudah dipengaruhi sehingga ia tidak memiliki kemampuan untuk mengutarakan pendapatnya dan berargumentasi terkait dengan hal tertentu, selain itu juga bisa tidak mempunyai kepercayaan diri untuk tampil seperti untuk menjadi ketua osis, ketua kelas, ketua kelompok padahal ia mampu untuk melakukannya.

Sekolah MAN khususnya model diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Fungsi sekolah model sebagai percontohan bagi sekolah di sekitarnya adalah menjadi pusat kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan menjadi pusat penguatan kemandirian sekolah dan masyarakat sekitar. Untuk itu diharapkan siswa-siswa yang sudah duduk di bangku MAN dapat mengembangkan emosinya secara positif dengan cara memasukkan hiburan ke dalam jadwal harian, melawan rasa malas maupun hal yang dapat melemahkan diri kita, memiliki keterbukaan dengan berbagi dengan orang lain dan berkumpul dengan teman maupun keluarga.

Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa para siswa kelas XII di MAN 2 Model Medan memiliki kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya penyebaran

angket kepada siswa kelas XII di MAN 2 Model Medan, dan diperoleh data bahwa dari 36 siswa kelas XII di MAN 2 Model Medan yang memiliki kepercayaan diri berjumlah 19 (53%) siswa dan 17 (47%) siswa menjawab ragu-ragu. Jika dilihat dari persentase dari studi pendahuluan, kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang. Rasa minder, malu, takut, dan lainnya merupakan kendala bagi siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan proses belajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini tentu merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan penyebaran angket yang telah diisi menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri rata-rata responden berada dalam kategori sedang. Muthia (2017) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan modal yang penting bagi kehidupan siswa. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka kekhawatiran akan masa depan akan menurun.

Banyak hal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Secara garis besar faktor – faktor yang mendasari timbulnya kepercayaan diri dibedakan menjadi 2, yaitu faktor dorongan dari dalam diri (faktor internal) seperti konsep diri positif, harga diri yang baik, kondisi fisik yang menunjang, serta pengalaman hidup yang dapat dijadikan motivasi. Kemudian faktor dorongan luar diri (faktor eksternal) seperti pola asuh orangtua yang mendukung anak, pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter siswanya seperti kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan yang positif.

Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri siswa. Kepercayaan diri akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas seperti siswa yang tidak gampang putus asa, siswa yang memiliki sikap inovatif dan kreatif. Rasa percaya diri selalu diperlukan dimana saja dan kapan saja, kurangnya rasa percaya diri pada siswa akan menimbulkan perilaku murung dan menyendiri. Oleh karena itu siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat melakukan pencegahan dengan mengelola

emosi, pikiran, berkomunikasi, memanfaatkan waktu luang yang dimiliki hingga bahkan perubahan di lingkungan pekerjaan yang kompetitif yang akan dijalani nantinya.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan peneliti melihat bahwa kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh dan merupakan aspek yang penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah berinteraksi, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan. Kemudian hal ini berlaku sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi siswa yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kepercayaan Diri Siswa MAN di Medan”**.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana karakteristik siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri ?
3. Bagaimana pengaruh rasa percaya diri terhadap pribadi siswa di MAN 2 Model Medan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan “Tentang Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Model Medan”.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di Man 2 Model Medan?”

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi “Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII di Medan”

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama bagi psikologi pendidikan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai Gambaran Kepercayaan Diri pada siswa MAN diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam Pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling dan menjadi sumber pendukung dalam penelitian-penelitian terkait topik *self confidence*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan pelayanan BK di sekolah.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang kepercayaan diri siswa dan dijadikan gambaran tentang siswa di sekolah agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui dan



mempelajari lebih dalam mengenai kepercayaan diri siswa di sekolah.

